

**Mata Kuliah** : Pengantar Ilmu Ekonomi  
**Dosen** : DR. N. Widyaningsih, S.E., M.Si. M.Sc.  
**Fakultas/Jurusan** : Fakultas Teknik/Perencanaan Wilayah & Kota  
**Kampus** : Universitas Esa Unggul - 2018

**MODUL 11 – Inflasi**

## **Capaian Pembelajaran**

Mahasiswa mampu memahami konsep inflasi dan pengangguran serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **Materi**

Konsep pengangguran dan struktur ketenagakerjaan serta pengertian dari inflasi.

## **Pengertian**

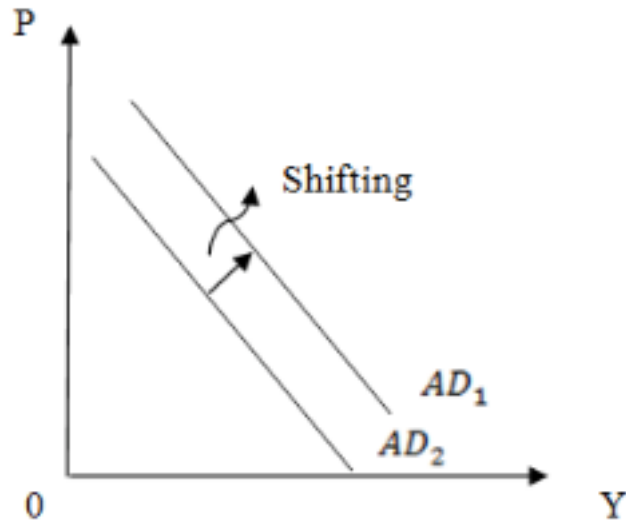
Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Tiga komponene yang harus dipenuhi adalah:

1. Kenaikan harga.  
Harga suatu barang dan jasa dikatakan naik, jika harga tersebut mengalami kenaikan daripada periode sebelumnya.
2. Bersifat umum.  
Kenaikan harga suatu komoditas belum tentu dapat dikatakan inflasi jika kenaikan tersebut tidak menyebabkan harga-harga secara umum naik.
3. Berlangsung terus menerus.  
Kenaikan harga yang bersifat umum juga belum akan memunculkan inflasi, jik aterjadinya sesaat. Oleh sebab itu, perhitungan inflasi dilakukan dalma rentang waktu minimal bulanan.

Inflasi merupakan fenomena sosial ekonomi yang terjadi pada tingkat makro, maka permintaan dan penawaran yang dianalisis adalah bersifat agregat atau menyeluruh. Contoh: kenaikan harga BBM membuat harga jual produk-produk industri, khususnya kebutuhan pokok merambat naik karena biaya operasional untuk menjalankan mesin-mesin pabrik menjadi lebih mahal. Kenaikan harga BBM ini akan mengundang kaum buruh menuntut upah harian, untuk memelihara daya beli mereka.

## **Permintaan agregat**

Permintaan agregat adalah total permintaan barang dan jasa dalam suatu perekonomian selama satu periode tertentu. Bentuk kurva agregat deman (AD) adalah sama seperti kurba permintaan terhadap satu komoditas tertentu. Perbedaannya adalah pada angka indeks yang diperoleh melalui perhitungan dengan menggunakan metode pembobotan tertentu.

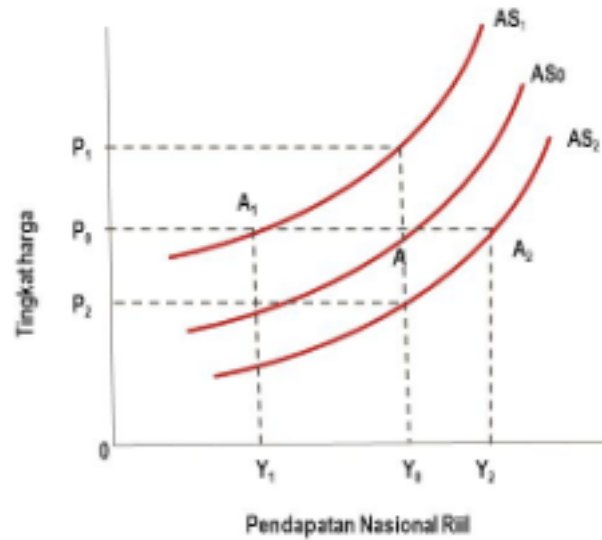


Gambar 1. Kurva AD

Faktor-faktor *ceteris paribus* dalam analisis mikro, yaitu membaiknya pendapatan per kapita dan bertambahnya jumlah penduduk, tetap relevan sebagai faktor yang mempengaruhi pergeseran kurva AD. Namun, dalam analisis makro harus ditambah dua faktor *ceteris paribus* yang sangat berpengaruh terhadap permintaan agregat, yaitu kebijakan ekonomi yang diambil pemerintah (kebijakan fiskal dan kebijakan moneter).

### **Penawaran agregat**

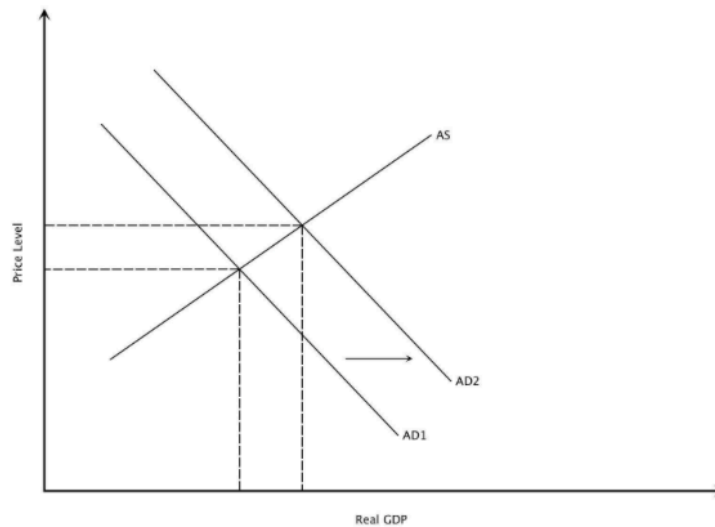
Kebijakan pemerintah sangat berpengaruh terhadap penawaran agregat. Kebijakan moneter ekspansif, misalnya memberikan bantuan kredit, dapat meningkatkan penawaran agregat, sehingga kurva AS bergeser ke kanan. Kebijakan fiskal ekspansif akan meningkatkan agregat, sehingga kurva AS bergeser ke kanan.



Gambar 2. Kurva AS

### Inflasi tekanan permintaan

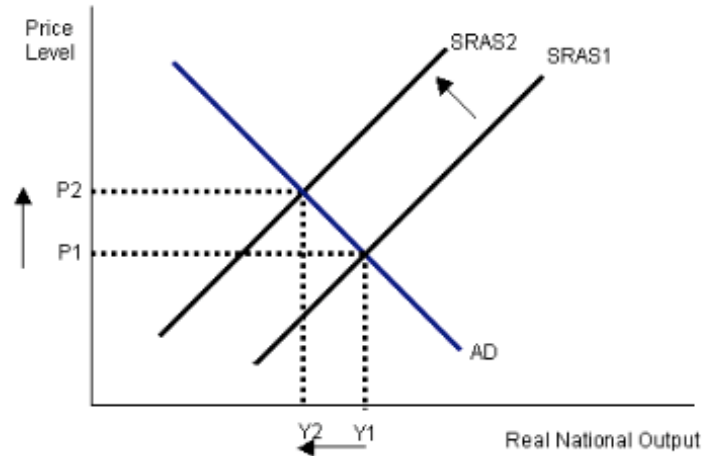
Inflasi tekanan permintaan adalah inflasi yang terjadi karena dominannya tekanan permintaan agregat. Jika terjadi penambahan penawaran agregat, jumlahnya akan lebih kecil dibanding peningkatan permintaan agregat.



Gambar 3. Demand Pull Inflation

### Inflasi dorongan biaya

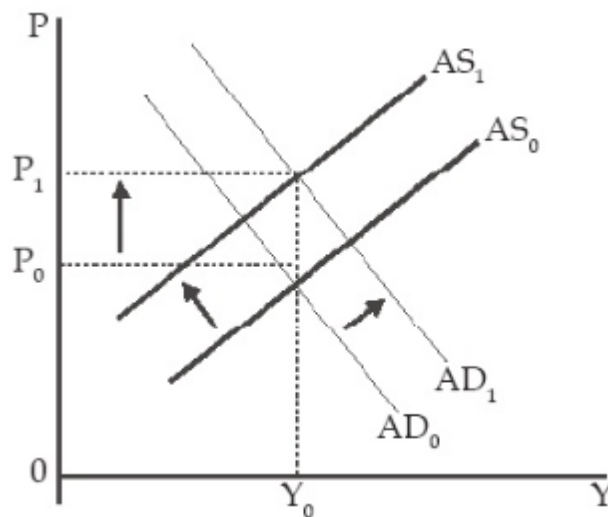
Inflasi dorongan biaya terjadi karena kenaikan biaya produksi dan biasanya hal ini menyebabkan penawaran agregat berkurang.



Gambar 4. *Cost Push Inflation*

### Stagflasi

Stagflasi merupakan kondisi terburuk dimana keadaan ini gabungan dari stagnasi dan inflasi. Pertumbuhan ekonomi diperkirakan sekitar nol persen per tahun. Jumlah output tidak bertambah tetapi diikuti dengan inflasi.



Gambar 5. Stagflasi

Penyebab terjadinya inflasi antara lain:

1. Tingkat pengeluaran agregat yang melebihi kemampuan perusahaan-perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa.
2. Pekerja-pekerja di berbagai kegiatan ekonomi menuntut kenaikan upah.
3. Kenaikan harga barang yang diimpor.
4. Penambahan penawaran uang yang berlebihan tanpa diimbangi pertambahan produksi dan penawaran barang.

5. Kekacauan politik dan ekonomi sebagai akibat dari pemerintahan yang kurang bertanggung jawab.

Beberapa akibat dari terjadinya inflasi adalah:

1. Biasanya berlaku lebih cepat daripada kenaikan pendapatan. Hal ini menyebabkan pendapatan mengalami kemerosotan dan akhirnya tingkat kemakmuran segolongan masyarakat mengalami penurunan.
2. Investasi akan mengalami penurunan.
3. Ekspor pun berkurang dan impor bertambah.

## **Teori inflasi**

Teori Kuantitas memandang inflasi terjadi karena adanya penambahan volume uang yang beredar, baik berupa penambahan uang giral ataupun kartal, tanpa diimbangi oleh penambahan arus barang dan jasa serta harapan masyarakat mengenai kenaikan harga di masa yang akan datang (Boediono, 1985).

Teori Keynes mengatakan bahwa inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya. Proses inflasinya adalah proses perebutan bagian rejeki diantara kelompok-kelompok sosial yang menginginkan bagian yang lebih besar daripada yang bisa disediakan oleh masyarakat.

Teori Strukturalis melihat inflasi dalam jangka panjang karena amenyoroti ebaab-sebab inflasi yang berasal dari kekakuan struktur ekonomi. Hal ini disebabkan oleh struktur pertumbuhan produksi barang-barang ini terlalu lambat dibandingkan dengan pertumbuhan kebutuhannya, sehingga menaikkan harga bahan makanan dan kelangkaan devisa.

Inflasi dapat dibedakan berdasarkan tingkat keparahannya, yaitu: inflasi ringan (0% - 10%); inflasi sedang (10% - 30%); inflasi berat (30% - 200%); dan inflasi tidak terkendali (diatas 100%).

## **Indikator inflasi**

Ada beberapa indikator ekonomi makro yang digunakan untuk mengetahui laju inflasi selama satu periode tertentu, yaitu sebagai berikut:

1. Indeks Harga Konsumen (*consumer price index*) atau CPI adalah angka indeks yang menunjukkan tingkat harga barang dan jasa yang harus dibeli konsumen dalam satu periode tertentu. Dalam IHK, setiap jenis barang ditentukan suatu timbangan atau bobot tetap yang proporsional terhadap kepentingan relatif dalam anggaran pengeluaran konsumen.
2. Indeks Harga Perdagangan Besar (*wholesale price index*). IHPB melihat inflasi dari sisi produsen. Oleh karena itu IHPB sering juga disebut sebagai indeks harga produsen (*producer price index*). PHPB

menunjukkan tingkat harga yang diterima produsen pada berbagai tingkat produksi.

3. Indeks Harga Implicit (*GNP Deflator*) adalah suatu index yang merupakan perbandingan atau rasio antara GNP nominal dan GNP riil dikalikan dengan 100. GNP riil adalah nilai barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan didalam perekonomian, yang diperoleh ketika output dinilai dengan menggunakan harga tahun dasar.

Cara menghitung laju inflasi adalah

$$\text{Laju Inflasi} = \frac{\text{IH}_t - \text{IH}_{t-1}}{\text{IH}_{t-1}} \times 100\%$$

..... 11.1.

dimana:

IH<sub>t</sub> = Indeks Harga tahun tertentu (tahun yang dihitung)

IH-1 = Indeks Harga tahun sebelumnya.

Secara ringkas, solusi untuk mengatasi inflasi adalah:



## Pengangguran

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja yang ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya.



Penyebab utama pengangguran adalah:

1. Kekurangan pengeluaran agregat.
2. Menganggur karena ingin mencari pekerjaan yang lebih baik.
3. Perusahaan menggunakan teknologi modern sebagai pengganti tenaga kerja.
4. Ketidasesuaian antara ketrampilan pekerja dengan ketrampilan yang diperlukan oleh industri.

Untuk mengetahui besar kecilnya tingkat pengangguran dapat diamati melalui dua pendekatan, antara lain:

1. Pendekatan Angkatan Kerja (*labor force approach*). Besar kecilnya tingkat pengangguran dihitung berdasarkan presentase dari perbandingan jumlah antara orang yang menganggur dan jumlah angkatan kerja.
2. Pendekatan pemanfaatan tenaga kerja (*labor utilization approach*). Untuk menentukan besar kecilnya tingkat pengangguran yang didasarkan pada pendekatan pemanfaatan tenaga kerja antara lain:
  - a. Bekerja penuh (*employed*) yaitu orang-orang yang bekerja penuh atau jam kerjanya mencapai 35 jam per minggu.
  - b. Setengah menganggur (*underemployed*) yaitu mereka yang bekerja, tetapi belum dimanfaatkan secara penuh, artinya jam kerja mereka dalam seminggu kurang dari 35 jam (Murni, 2006).

### **Jenis-jenis pengangguran**

Pengangguran friksional adalah bagian pengangguran yang disebabkan oleh kerja normalnya pasar tenaga kerja. Hal ini juga merupakan jenis pengangguran yang timbul sebagai akibat dari adanya perubahan didalam syarat-syarat kerja, yang terjadi seiring dengan perkembangan atau dinamika ekonomi yang terjadi.

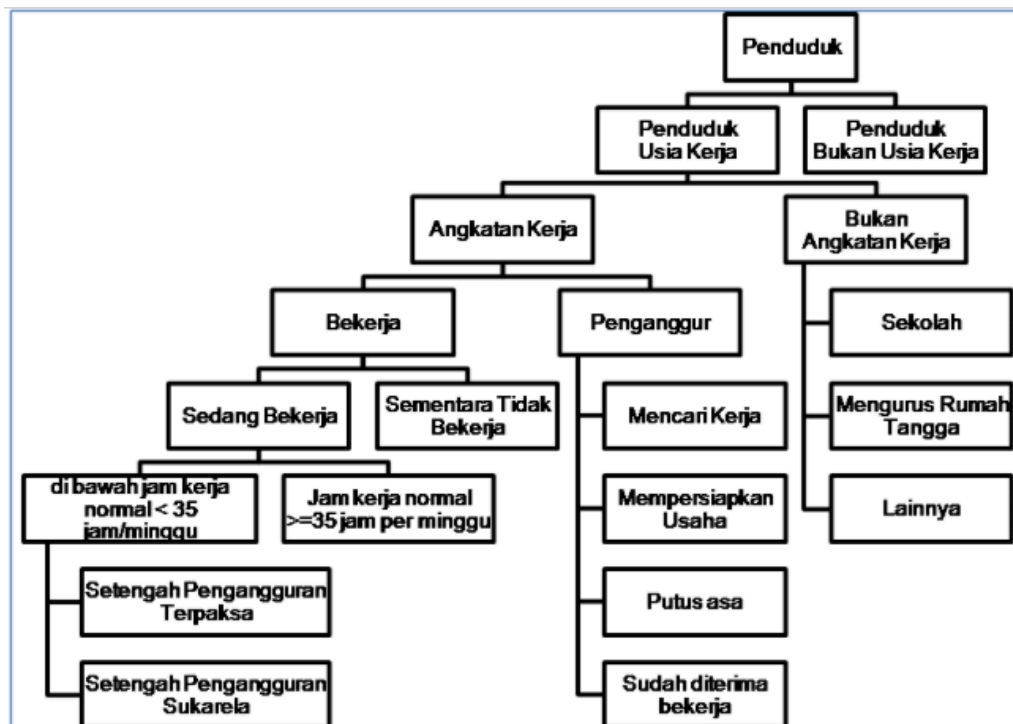
Pengangguran musiman (*seasonal unemployment*) berkaitan erat dengan fluktuasi kegiatan ekonomi jangka pendek, terutama di sektor pertanian.

Pengangguran siklis (*cyclical unemployment*) atau disebut juga dengan pengangguran konjungtur adalah pengangguran yang diakibatkan oleh perubahan-perubahan dalam tingkat kegiatan perekonomian.

Pengangguran struktural bersifat sangat mendasar. Pencari kerja biasanya tidak mampu memenuhi persyaratan yang dibutuhkan untuk lowongan pekerjaan yang tersedia.

Pada Diagram 2, dapat kita lihat secara sistematis struktur ketenagakerjaan.

Diagram 2. Struktur Tenaga Kerja



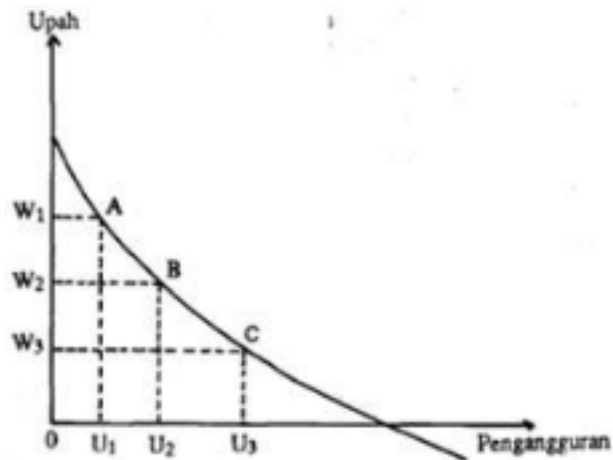
Akibat pengangguran adalah:

1. Akibat buruk pada kegiatan perekonomian.
  - a. Melemahnya permintaan agregat.  
Jika pengangguran bersifat struktural, maka daya beli akan menurun dan akan menimbulkan penurunan permintaan agregat.
  - b. Melemahnya penawaran agregat.  
Tingginya tingkat pengangguran akan menurunkan penawaran agregat, bila dilihat dari peranan tenaga kerja sebagai faktor produksi utama. Jika semakin sedikit tenaga kerja yang digunakan, maka semakin kecil penawaran agregat.
2. Akibat buruk terhadap individu dan masyarakat. Beberapa keburukan sosial:
  - a. Pengangguran menyebabkan kehilangan mata pencaharian dan pendapatan.
  - b. Pengangguran dapat menyebabkan kehilangan keterampilan-keterampilan dalam mengerjakan suatu pekerjaan hanya dapat dipertahankan apabila keterampilan tersebut digunakan dalam praktek.
  - c. Pengangguran dapat menimbulkan ketidakstabilan sosial dan politik.

## Inflasi dan pengangguran

Prof. A. W. Phillips (1958), hubungan antara inflasi dan pengangguran menjadi salah satu tema sentral ekonom imakro. Hasil penelitian beliau tentang perekonomian Inggris periode 1861-1957 menunjukkan adanya hubungan negatif dan nonlinier antara kenaikan tingkat upah/inflasi tingkat upah dengan pengangguran.

Kurva Phillips menggambarkan hubungan antara pengangguran dan tingkat inflasi.



Gambar 6. Kurva Phillips

Salvatore (2007) menyatakan bahwa inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain.

Alghofari (2010) dalam penelitiannya “Analisis Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 1980-2007” menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah dan tingkat inflasi secara signifikan dan positif mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Indonesia.

Berikut ini ada data mengenai tingkat pengangguran di Indonesia, kita dapat menganalisanya untuk melihat bagaimana kondisi perekonomian Indonesia.

Tabel 1. Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas

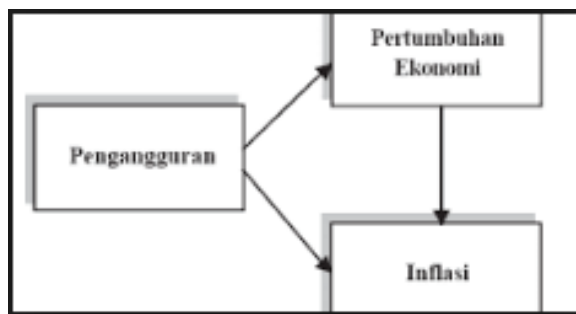
**Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama, 2013–2015**

Jenis Kegiatan Utama	Satuan	2013 <sup>1</sup>		2014 <sup>2</sup>		2015	
		Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1. Angkatan Kerja	Juta orang	120,17	125,32	121,87	128,30	122,38	
Bekerja	Juta orang	112,76	118,17	114,63	120,85	114,82	
Penganggur	Juta orang	7,41	7,15	7,24	7,45	7,56	
2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	%	66,77	69,17	66,60	69,50	65,76	
3. Tingkat Pengangguran Terbuka	%	6,17	5,70	5,94	5,81	6,18	
4. Pekerja tidak penuh	Juta orang	37,74	36,97	35,77	35,68	34,31	
Setengah penganggur	Juta orang	11,00	10,57	9,68	10,04	9,74	
Paruh waktu	Juta orang	26,74	26,40	26,09	25,64	24,57	

Catatan: <sup>1</sup> Tahun 2013 merupakan hasil backcasting dari penimbang proyeksi penduduk

<sup>2</sup> Estimasi ketenagakerjaan sejak 2014 menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi, inflasi dan pengangguran dapat kita gambarkan secara sederhana melalui gambar berikut ini:



Gambar 7. Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Pengangguran

Sedangkan dalam bentuk tabel data untuk beberapa indikator penting adalah:

Tabel 2. Pertumbuhan Ekonomi dan Laju Inflasi di Indonesia

**Pertumbuhan Ekonomi dan Laju Inflasi Indonesia  
1980-2010 (%)**

Indikator Ekonomi	Periode		
	1980-1997	1998	1999-2010
Pertumbuhan Ekonomi	6,31	-13,10	4,88
Laju Inflasi	8,58	58,00	9,31
Tingkat Pengangguran	3,11	5,50	8,71

**Bahan diskusi kelas:**

Menurut Anda bagaimana peran Ibu Rumah Tangga dalam Struktur Ketenagakerjaan.

**Kesimpulan:**

1. Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus.
2. Penyebab terjadinya inflasi antara lain:
  - a. Tingkat pengeluaran agregat yang melebihi kemampuan perusahaan-perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa.
  - b. Pekerja-pekerja di berbagai kegiatan ekonomi menuntut kenaikan upah.
  - c. Kenaikan harga barang yang diimpor.
  - d. Penambahan penawaran uang yang berlebihan tanpa diimbangi pertambahan produksi dan penawaran barang.
3. Indikator inflasi:
  - a. Indeks Harga Konsumen
  - b. Indeks Harga Perdagangan Besar
  - c. Indeks Harga Implicit
4. Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja yang ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya.
5. Kurva Phillips menggambarkan hubungan antara pengangguran dan tingkat inflasi.

**Referensi:**

1. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Paulus Kurniawan dan Made Kembar Sri Budhi. Penerbit: Andi Yogyakarta. 2015. (Ekonomi Mikro)
2. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)*. Prathama Rahardja dan Mandala Manurung. Lembaga Penerbit: Fakultas Ekonomi Unievrstias Indonesia. 2008.
3. *Economic - Pengantar Mikro dan Makro*. Penerbit: Mitra Wacana Media. Iskandar Putong. 2013.
4. *Academic Journal*.